

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan proses penelitian. Desain penelitian bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Penelitian yang baik harus dimulai dengan rencana penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Desain penelitian adalah cetak biru dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis (Umar, 2010 : 5).

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel. Penelitian kuantitatif menggunakan data yang terdiri dari data dan menggunakan statistik seperti analisis data. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membahas kuesioner dengan responden dan mengamati semua karyawan baik di kantor maupun di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei, yaitu pengumpulan kuesioner. Skala pengukuran dari metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal dan skala Likert.

3.2. Operasional Variabel

Didalam melaksanakan penelitian, istilah variabel merupakan istilah yang tidak dapat ditinggalkan. Menurut (Sugiyono, 2012: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun batasan atau operasional variabel yang diteliti adalah variabel dependen dan variabel independen. Operasional variabel adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengurangi keabstrakan konsep dari variabel sehingga menjadikan variabel tersebut dapat diukur dalam bentuk yang nyata (Indrawati, 2015 : 124).

3.2.1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel ini juga disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012: 39).

3.2.1.1. Gaya Kepemimpinan (X1)

Kepemimpinan adalah ilmu yang sepenuhnya memahami bagaimana orang lain perlu diarahkan, dipengaruhi dan dibimbing untuk melakukan tugas sesuai dengan urutan yang direncanakan (Fahmi, 2016: 105). Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dengan indikator (Sunyoto, 2012b: 35-37) sebagai berikut :

1. Cara berkomunikasi.
2. Pemberian motivasi.
3. Kemampuan memimpin.
4. Pengambilan keputusan.
5. Kekuasaan yang positif.

3.2.1.2. Motivasi Kerja (X2)

Semua upaya untuk memunculkan dari dalam semangat orang lain (bawahan) agar mau bekerja keras guna mencapai tujuan organisasi melalui pemberian atau penyediaan pemuasan kebutuhan mereka adalah definisi dari motivasi (Siswandi, 2011: 117). Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah motivasi dengan indikator menurut Maslow dalam (Sanusi, 2012: 68) sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisiologis (*physiology needs*).
2. Kebutuhan keamanan dan rasa aman (*safety and security needs*),
3. Kebutuhan sosial (*social needs*).
4. Kebutuhan harga diri (*esteem needs*).
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*).

3.2.1.3. Budaya Organisasi (X3)

Budaya organisasi adalah praktik yang telah berlangsung lama dan digunakan serta diterapkan dalam kehidupan kerja sebagai salah satu kekuatan pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan dan manajer bisnis. (Fahmi, 2010:47). Variabel independen (X3) dalam penelitian ini budaya organisasi dengan indikator (Torang, 2013:112) sebagai berikut :

1. *Style of leadership* (gaya kepemimpinan).
2. *Communication patterns* (pola komunikasi).
3. *Style of decision making* (gaya pengambilan keputusan).
4. *Use of information* (penggunaan informasi).

5. *Use of communication* (untuk berbagi informasi, pengambilan keputusan dan membangun hubungan).
6. *Level of classification and privileges* (strata dan keistimewaan).
7. *Performance standards and expecttation* (standar dan harapan kinerja).
8. *Consequences of failure* (konsekuensi dari kegagalan).
9. *Space/layout* (ruang/tata letak).
10. *Norms and behaviour* (norma dan perilaku).
11. *Stories, mythos, traditions and rituals* (cerita, mitos, tradisional dan ritual).
12. *Heroes* (pahlawan).
13. *Symbol-brand, logo, motto, language and relics* (simbol merek, logo, motto, bahasa dan relik).

Indikator variabel independen dan skala pengukuran data akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Variabel Independen

Variabel	Definisi	Indikator	skala
Gaya Kepemimpinan (X1)	Kegiatan untuk mempengaruhi orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara berkomunikasi 2. Pemberian motivasi 3. Kemampuan memimpin 4. Pengambilan keputusan 5. Kekuasaan yang positif 	likert
Motivasi Kerja (X2)	Suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Physiology needs</i> 2. <i>Safety and security needs</i> 3. <i>Social needs</i> 4. <i>Esteem needs</i> 5. <i>Self actualization</i> 	likert

Lanjutan tabel 3.1

Budaya Organisasi (X3)	Suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Style of leadership.</i> 2. <i>Communication patterns.</i> 3. <i>Style of decision making.</i> 4. <i>Use of information.</i> 5. <i>Use of communication</i> (untuk berbagi informasi, pengambilan keputusan dan membangun hubungan). 6. <i>Level of classification and privileges</i> (strata dan keistimewaan). 7. <i>Performance standards and expectation.</i> 8. <i>Consequences of failure.</i> 9. <i>Space/layout.</i> 10. <i>Norms and behaviour.</i> 11. <i>Stories, myths, traditions and rituals.</i> 12. <i>Heroes.</i> 13. <i>Symbol-brand, logo, motto, language and relics.</i> 	likert
------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------

Sumber : Penulis, 2018.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2013: 39).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

3.2.2.1. Produktivitas Kerja (Y)

Produktivitas didefinisikan sebagai tingkat efisiensi dalam produksi barang atau jasa: produktivitas menyatakan bagaimana sumber daya digunakan dengan baik dalam produksi barang (Sinungan, 2014: 12). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent (Y) adalah produktivitas dengan indikator (Sutrisno, 2009: 104-105), sebagai berikut:

1. Kemampuan.
2. Meningkatkan hasil yang dicapai.
3. Semangat Kerja.
4. Pengembangan Diri
5. Mutu.
6. Efisiensi.

Indikator variabel dependen dan skala pengukuran data akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Variabel Dependen

Variabel	Definisi	Indikator	skala
Produktivi- tas (Y)	Tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa: produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan. 2. Meningkatkan hasil yang dicapai. 3. Semangat Kerja. 4. Pengembangan Diri 5. Mutu. 6. Efisiensi. 	likert

Sumber : Penulis, 2018.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80) Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: objek / subjek yang memiliki karakteristik dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan dari mana kesimpulan diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Tunas Batam Karya di kota Batam dengan total 140 orang.

3.3.2. Sampel

Untuk melakukan sebuah penelitian, tidak harus meneliti seluruh anggota populasi yang ada. Pengertian sampel itu sendiri menurut (Sugiyono, 2013: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel adalah bagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Penelitian ini adalah penelitian teladan, karena dalam penelitian ini hanya sebagian dari populasi diperiksa dan hasil penelitian digeneralisasikan ke seluruh populasi.

Untuk mengambil sampel digunakan teknik sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Sampel nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel (Satriadi, 2017: 39). peneliti mengambil jenis sampel aksidental. Metode pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini dengan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Sehingga sampel dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\eta = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Sumber : Sugiyono (2013:72)

Keterangan:

η = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kesalahan standar atau ketidakpastian persentase izin karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan, yaitu sebesar 5% (0,05).

Sehingga sampel dapat dihitung dengan cara:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140 \cdot (0.05)^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140 (0.0025)}$$

$$n = \frac{140}{1 + 0.35}$$

$$n = \frac{140}{1.35}$$

$$n = 103.703$$

Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yang diperoleh 103.703 dibulatkan menjadi 104 responden. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 104 responden atau ($n = 104$).

3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah kumpulan informasi yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu metode kuesioner (angket). (Sugiyono, 2013: 135) menyatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan responden serangkaian pernyataan tertulis untuk dijawab. "Pernyataan dalam kuesioner dikirimkan oleh indikator variabel,

prosesnya adalah dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Pengumpulan data adalah kegiatan yang menggunakan prosedur dan standar sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk dua cara mengumpulkan data, perlu dilakukan analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah membuat daftar pertanyaan (angket) dalam bentuk kuesioner yang ditujukan kepada karyawan PT Tunas Batam Karya menggunakan skala likert dalam bentuk *checklist*, di mana setiap pertanyaan ada lima (5) memiliki opsi.

Tabel 3. 3 Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	N (Netral)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : (Sugiyono, 2012: 94)

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data yang diberikan oleh perusahaan, seperti struktur organisasi, sejarah perusahaan dan jumlah karyawan, serta hasil rujukan sastra buku dan data tertulis terkait dengan variabel penelitian ini.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan adalah metode regresi linier berganda. Metode analisis ini terdiri dari metode analisis

deskriptif untuk data kualitas tes. Analisis ini menggunakan program SPSS versi 21, di mana tes data yang berbeda untuk dianalisis memberikan gambaran umum tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013: 147) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi. Metode analisis deskriptif adalah proses pengubahan data penelitian menjadi bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan ditafsirkan dengan mudah.

Metode ini umumnya digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi tentang jumlah dan persentase karakteristik demografi responden. Data demografis dari responden dalam penelitian ini dinilai berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja.

Tes statistik deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan informasi seperti rata-rata, minimum, maksimum dan lain-lain. Untuk menentukan kriteria analisis deskriptif ini dengan menentukan rentang skala menggunakan rumus (Umar, 2009: 163-164):

$$Rs = \frac{n(m-1)}{m} = \frac{104(5-1)}{5} = 83.2 = 0,83 \quad \text{Rumus 3. 2 Rentang Skala}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban tiap item

Tabel 3. 4 Kriteria Analisis deskriptif

Rentang Kategori skor/Skala kategori	Nilai tafsir
1,00-1,80	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1,81-2,60	Tidak baik / Rendah
2,61-3,40	Cukup / Sedang
3,41-4,20	Baik / Tinggi
4,21-5,00	Sangat baik / Sangat tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan Data

3.6.1. Uji Kualitas Data

Sebelum pengumpulan data dilakukan, validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan terlebih dahulu diuji.

3.6.1.1. Uji Validitas Data

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan validitas suatu instrumen. Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Dalam uji validitas dapat digunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) dan dapat pula digunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut (Wibowo, 2012: 37).

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Rumus 3. 3 *Pearson Product Moment*

Sumber: (Wibowo, 2012:37)

r_{ix} = koefisien korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

N = jumlah banyaknya subjek

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak (Wibowo, 2012: 37), jika:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2. Uji Reabilitas Data

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten jika pengukuran diulang dua kali atau lebih. Keandalan juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan atau tidak. Tes ini digunakan untuk menentukan dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur. Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Menggunakan nilai batasan penentu, misalnya nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai 0,8 dianggap baik (Wibowo, 2012: 52).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk

data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak biasa menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi (Wibowo, 2012: 61). Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 61).

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012: 61). Suatu data dikatakan abnormal jika memiliki nilai data ekstrem atau biasanya terlalu sedikit data. Jika data tidak didistribusikan secara normal dan jumlah sampel kecil, tipe data nominal atau ordinal, metode analisis yang paling cocok adalah statistik non-parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regresi residual standar, analisis chi-square dan juga menggunakan nilai kolmogorov-smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai kolmogorov – smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan nilai probabilitas sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Wibowo, 2012: 62).

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan tes yang dapat mendeteksi dan menguji apakah perbandingan yang dibentuk oleh gejala multikolinieritas terjadi. Salah satu cara untuk mendeteksi berbagai gejala *multicolinerity* dengan cara yang berbeda adalah dengan menggunakan atau melihat alat uji yang disebut

Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012: 87).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas akan digunakan uji park gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.6.3. Uji Pengaruh

3.6.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda sebenarnya merupakan analisis dengan pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan regresi linier sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam jumlah variabel independen yang lebih dari satu variabel penjelas. Metode regresi linier berganda secara otomatis memberikan bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Wibowo, 2012: 126).

Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3. 4 Uji Regresi Linier Berganda

Sumber: (Wibowo, 2012: 127)

Keterangan:

Y' = variabel dependen (variabel respon)

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x_1 = variabel independen pertama

x_2 = variabel independen kedua

x_3 = variabel independen ketiga

x_n = variabel independen ke-n

3.6.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menemukan bersama jumlah atau persentase pengaruh variabel independen dalam model regresi yang mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau bersama-sama (Wibowo, 2012: 135). Perbandingan regresi linier berganda lebih baik jika koefisien determinasi (R^2) lebih besar (mendekati 1) dan kecenderungan peningkatan nilainya sesuai dengan peningkatan jumlah variabel independen (Sanusi, 2012: 136).

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis ini dapat ditingkatkan untuk memprediksi peristiwa tertentu dalam bentuk masalah yang dianalisis menggunakan analisis regresi. Konsep penelitian memerlukan hipotesis karena akan mengarahkan penelitian keperumusan masalah di mana penelitian akan dicari (Wibowo, 2012: 123).

3.6.4.1. Uji T

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel (Rumondor, 2013: 1046). Berikut adalah rumus uji t:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji T}$$

Sumber : (Sugiyono, 2012: 184)

Keterangan :

t = nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = korelasi parsial yang ditemukan

n= jumlah sampel

Hipotesis dalam pengujian ini, sebagai berikut :

H_0 = variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_a = variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria penilaian uji t adalah (Priyatno, 2016: 66) :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.6.4.2. Uji F

F-test digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel

(Rumondor, 2013: 1046) . Rumus uji f (Sugiyono, 2013: 129) adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3. 6 Uji F}$$

Keterangan :

- F_h = besarnya f hitung
 n = jumlah sampel
 K = jumlah variabel independen
 R^2 = koefisien determinasi

Hipotesis dalam pengujian ini, sebagai berikut :

H_0 = variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_a = variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria penilaian uji F dengan membandingkan F Tabel :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai signifikan kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan nilai signifikan lebih dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitiannya. Tempat yang menjadi sumber penelitian, penulis adalah PT Tunas Batam Karya berlokasi di Taman Pesona Indah, Blok B No. 12 Tanjung Uncang.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Menentukan Judul	■						
Perumusan Penelitian	■						
Studi Pustaka		■					
Metodelogi Penelitian		■					
Rancangan Kuesioner			■				
Penyebaran Kuesioner			■				
Pengumpulan Data				■			
Penyusunan Laporan Akhir					■	■	

Sumber : Penulis, 2018.